



Efektivitas Pembelajaran Berbasis Studi Kasus Untuk Membentuk Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) “Studi Kasus Di PTS X Surabaya”

Yenny Sugiarti^{1*}, Ni Luh Putu Tresna Santhi²

¹Universitas Surabaya, yenny_s@staff.ubaya.ac.id

²Universitas Surabaya, pututresnasanthi789@gmail.com

Abstrak

Pendidikan tentang CSR akan membentuk pemahaman dan persepsi mahasiswa tentang CSR, sehingga pendidikan tinggi khususnya jurusan akuntansi harus menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga mahasiswa paham dan memiliki persepsi yang positif tentang CSR. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *case based learning* untuk membentuk persepsi positif tentang CSR bagi mahasiswa akuntansi disaat pembelajaran online dilaksanakan di saat pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di jurusan akuntansi PTS X di Surabaya. Penelitian ini menggunakan *mixed method* antara analisis kualitatif yang didapatkan melalui wawancara, analisis dokumen dan observasi dan diperkuat dengan hasil statistik deskriptif yang datanya diperoleh melalui penyebaran kuisioner pada 67 orang mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis studi kasus yang digunakan saat pembelajaran online masih efektif untuk membentuk persepsi positif mahasiswa akuntansi tentang CSR. Mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang baik terhadap tanggung jawab yang harus dilakukan oleh perusahaan tidak hanya tanggung jawab ekonomi namun juga tanggung jawab legal, tanggung jawab etis, *stewardship principle*, *company employee-relationship*, serta tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa berpresepsi bahwa CSR bermanfaat bagi perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan *one shot study* dan tidak mengukur perbedaan antara sebelum dan sesudah menerima pembelajaran tentang CSR. Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan secara *longitudinal model* atau *cross sectional model* sehingga dapat mengukur perbedaan persepsi antara sebelum dan sesudah menerima pembelajaran CSR.

Kata Kunci: *Corporate social responsibility; persepsi mahasiswa; studi kasus*

Abstract

Education about CSR will shape students' understanding and perceptions of CSR, so that higher education, especially accounting majors must determine appropriate learning methods so that students understand and have positive perceptions about CSR. The purpose of this research is to determine the effectiveness of the case-based learning method to form positive perceptions about CSR for accounting students when online learning is carried out during the COVID-19 pandemic. This research was conducted at the accounting department of PTS X, a private university in Surabaya. This study used a mixed method between qualitative analysis which was obtained the data through interviews, document analysis and observation and was strengthened by the results of descriptive statistics whose data were obtained through distributing questionnaires to 67 students. The results of this study indicate that the case study-based learning method is still effective in forming positive perceptions of accounting students about CSR even though learning is carried out online during pandemic. Accounting students have a good understanding of the responsibilities that must be carried out by companies, not only economic responsibilities but also legal responsibility, ethical responsibility, *stewardship principle*, *company employee-relationship*, and social responsibility. The results of this study also show that students perceive that CSR is beneficial for companies. This research was conducted with *one shot study*, so it does not measure the difference between before and after study CSR. Future research is expected to be carried out using a *longitudinal model* or a *cross-sectional model* so that can measure the differences in perceptions between before and after study CSR.

Keywords: *Corporate social responsibility; case studies; student perceptions*

*✉ Corresponding author: yenny_s@staff.ubaya.ac.id

PENDAHULUAN

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia terus meningkat. Munculnya UU (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (PT), 2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha berkaitan dengan sumber daya alam berkewajiban untuk melaksanakan CSR dan melaporkan Laporan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagai bagian dari laporan tahunannya, serta Peraturan Pemerintah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, 2012) membuat tuntutan untuk melaksanakan CSR bagi PT secara umum dan PT yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam semakin meningkat. CSR dianggap sebagai suatu bentuk tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada *stakeholder* terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja operasinya (Labetubun et al., 2022). Perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, namun juga tanggung jawab hukum untuk menaati undang-undang dan peraturan yang berlaku, tanggung jawab terhadap karyawan, masyarakat sekitar, dan lingkungan, serta tanggung jawab etis (Almutawa & Hewaidy, 2020). Pelaksanaan CSR akan memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan seperti meningkatkan reputasi perusahaan, menurunkan turnover karyawan, meningkatkan kepuasan pelanggan serta meningkatkan value perusahaan (Purbawangsa et al., 2019).

Meningkatnya tuntutan bagi perusahaan untuk melaksanakan CSR membuat tuntutan untuk melaporkan terhadap kegiatan CSR juga semakin meningkat. Di tahun 2018, ada 58 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, jumlah ini meningkat menjadi 94 perusahaan di tahun 2019, dan 140 perusahaan di tahun 2020 (Annisatulfitria, 2021). Namun peningkatan dalam jumlah, ternyata belum dibarengi dengan peningkatan kualitas *sustainability report* yang dihasilkan (Anggraeni & Djakman, 2018). Penelitian terhadap 255 perusahaan yang terdaftar di bursa di lima negara ASEAN menunjukkan bahwa kualitas *sustainability report* di negara ASEAN masih rendah (R. Trianaputri & D. Djakman, 2019), padahal laporan penting untuk menunjukkan berbagai aktivitas serta hasil pencapaian perusahaan untuk melestarikan lingkungan, sosial dengan mempertimbangkan dampak ekonominya.

Kualitas laporan CSR sangat ditentukan oleh kompetensi pihak yang menyusun, mengevaluasi dan memeriksanya. Salah satu pihak yang dapat dilibatkan untuk menyusun, mengevaluasi dan memeriksa laporan CSR adalah akuntan. Survei yang dilakukan oleh KPMG pada tahun 2015 melaporkan bahwa 65% *assurance report* untuk laporan CSR perusahaan G250 disediakan oleh kantor akuntan (KPMG, 2015). Oleh sebab itu peran akuntan dalam mendukung implementasi CSR cukup besar. Akuntan bahkan berada di garis depan untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi setiap ketidakpatuhan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan (Kuri, 2021). Ada dua alasan dipercayanya akuntan untuk menyediakan laporan CSR perusahaan. Pertama, akuntan profesional memiliki legitimasi dalam mata khalayak utama dan kedua kualitas laporan CSR diharapkan meningkat dengan pemberian jasa *assurance* oleh akuntan profesional daripada konsultan (Martinez et al., 2021). Oleh sebab itu, akuntan yang dipercaya untuk menyusun, mengevaluasi dan memeriksa laporan CSR perusahaan harus memiliki kompetensi yang memadai terkait CSR, namun praktiknya tidak semua akuntan memiliki pengetahuan dan *expertise* yang memadai terkait CSR (Martinez et al., 2021).

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pelatihan non formal (Senapaty & Bhuyan, 2014). Pendidikan tentang CSR akan memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang CSR (Okechukwu Ugwuozor & Otu, 2020). Oleh sebab itu, perguruan tinggi perlu membekali *future accountant* (calon akuntan) yaitu mahasiswa akuntansi dengan kompetensi dan pemahaman yang cukup terkait CSR dan pelaporannya melalui pembelajaran yang ditempuhnya di perguruan tinggi. Pembelajaran CSR di perguruan tinggi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa akuntansi terkait implementasi CSR (Castilla-Polo et al., 2022). Oleh sebab itu, institusi pendidikan tinggi dalam hal ini program studi akuntansi perlu menyediakan materi dan metode pembelajaran yang tepat tentang CSR. Harapannya pemahaman yang baik terkait CSR, akan memampukan para calon akuntan dalam menyajikan sebuah laporan CSR yang berkualitas di masa mendatang, serta dapat mengevaluasi serta memeriksa implementasi CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Pembelajaran akuntansi dapat dilakukan melalui dua pendekatan *lecture-centered approach* dan *student-centered approach*. *Lecture-centered approach* mengandalkan dosen sebagai sumber informasi utama dalam memperoleh materi pembelajaran, melalui ceramah dan demonstrasi yang diperagakan oleh dosen, sedangkan *student-centered approach* melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengasah kreativitas dan logika siswa (Viviers & de Villiers, 2020). Pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan generasi peserta didik serta jenis kelas yang digunakan untuk pembelajaran. Saat ini mahasiswa akuntansi adalah generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1996 -2012 yang disebut sebagai *digital native* yang sejak pertama kali belajar atau beraktivitas menggunakan teknologi internet dan media sosial. Generasi Z mampu dengan mudah mendapatkan informasi pembelajaran melalui internet sehingga lebih menyukai pembelajaran mandiri dengan pembelajaran yang tidak terlalu pasif. Generasi Z lebih menyukai belajar dengan berdiskusi dengan teman sekelas ataupun dosen, sedangkan metode pembelajaran dengan cara tutorial adalah metode yang paling tidak disukai (Nwajiuba & Onyeneke, 2023). Kelas pembelajaran bisa dilakukan secara *offline* maupun *online*. Pada masa pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia melakukan pembatasan kegiatan masyarakat akhirnya juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi yang sebagian besar masih mengandalkan pembelajaran tatap muka langsung, harus mengubah metode pembelajarannya menjadi pembelajaran *online* menggunakan berbagai media seperti Zoom, Google Classroom, Whatsapp (Azhiimah et al., 2021), Facebook (Ulla & Perales, 2021) dan Youtube (Rahmatika et al., 2021) digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Universitas juga mengembangkan fasilitas *e-learning* untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar saat pandemic COVID-19. Pembelajaran secara *online* meningkatkan independensi, fleksibilitas dan kreativitas siswa untuk belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar (Ulla & Perales, 2021), namun ada beberapa masalah juga muncul. Sebagian siswa merasa bahwa pembelajaran online membuat guru/dosen mereka memberikan lebih banyak tugas sehingga ada sebagian siswa yang merasa stress dan cemas. Sebagian siswa juga tidak dapat berkonsentrasi saat online (Lemay et al., 2021) (Hermanto & Putri, 2021). Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak dapat menerima materi pembelajaran secara maksimal.

Student-centered approach dengan metode *problem based* pembelajaran *online* bagi generasi Z karena dapat belajar secara aktif untuk memecahkan masalah riil yang terjadi, melibatkan komunikasi dengan lingkungan sosial belajarnya, dapat lebih menggali informasi secara mandiri serta melatih untuk lebih berpikir kritis (Seibert, 2021). Pada metode pembelajaran menggunakan *problem based learning* kelas akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang akan menganalisis masalah (*case study*), dan kemudian menyelesaikan masalah tersebut menggunakan pengetahuan dan teori yang relevan (Mason et al., 2013) (Zhou, 2018). Metode pembelajaran aktif tersebut juga bermanfaat untuk mendorong mahasiswa membangun opini dari pemikiran kritisnya daripada hanya menerima opini dosen yang mengajar (McLaughlin et al., 2014). Dosen lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator daripada memberikan ceramah di kelas yang akan membantu kelompok untuk menghubungkan teori dengan pemecahan kasus serta mengarahkan kepada penyelesaian masalah tepat. Fasilitator juga berfungsi untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis serta memberikan umpan balik atas setiap pemecahan kasus yang telah didiskusikan (Azmi et al., 2022).

Penelitian sebelumnya yang membahas efektivitas metode *case based learning* untuk pembelajaran CSR secara online di saat pandemi COVID-19, khususnya di Indonesia masih sangat jarang. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang persepsi mahasiswa terkait CSR (Almutawa & Hewaidy, 2020) dan efektivitas *active learning methodology* untuk penyampaian materi CSR bagi mahasiswa akuntansi (Castilla-Polo et al., 2022; Hesselbarth & Schaltegger, 2014; Rodríguez-Gómez et al., 2022). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *active learning method* merupakan metode yang tepat dan efektif untuk menyampaikan materi CSR kepada mahasiswa karena melibatkan kompetensi profesional dan emosional serta berpikir kritis. dalam penyelesaian berbagai kasus yang terkait dengan CSR. Meski demikian penelitian tersebut saat pembelajaran CSR dilakukan secara tatap muka dan belum menjelaskan bagaimana efektivitas penggunaan metode tersebut saat pembelajaran *online* di saat pandemi COVID_19. Sedangkan penelitian dari Azmi et al. (2022) hanya membahas penggunaan *case study learning method* untuk meningkatkan pemahaman siswa saat pembelajaran online. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa metode *case based learning* merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa saat

pembelajaran *online*, namun penelitian tersebut tidak membahas penggunaan metode tersebut untuk penyampaian materi CSR. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud menggabungkan penelitian terdahulu akuntansi (Castilla-Polo et al., 2022; Hesselbarth & Schaltegger, 2014; Rodríguez-Gómez et al., 2022) dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi et al. (2022), sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *case based learning* untuk membentuk persepsi positif tentang CSR bagi mahasiswa akuntansi disaat pembelajaran online dilaksanakan di saat pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya serta tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti membangun beberapa *research question* (RQ) sebagai berikut: (RQ1) Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai tanggung jawab perusahaan, (RQ2) Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai manfaat CSR bagi perusahaan dan (RQ3) Bagaimana peran pembelajaran berbasis studi kasus dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap CSR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen serta penyebaran kuisioner. Untuk menjawab RQ1 dan RQ2 peneliti membagikan kuisioner yang pertanyaannya diadopsi dari kuisioner penelitian yang dilakukan oleh Almutawa dan Hewaidy (2020) dan diukur menggunakan skala Likert lima poin dengan 5= sangat setuju, sedangkan 1= sangat tidak setuju. Uji validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson, sedangkan uji reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach Alpha. Teknik pengambilan sampel kuisioner yang digunakan adalah *stratified random sampling* yaitu pada kelompok mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Pelaporan Akuntansi Manajemen (PAM) di PTS X pada semester gasal 2021/2022 saat pembelajaran *online* saat pandemi COVID-19 berlangsung.

Kuisioner disebar pada 67 mahasiswa orang mahasiswa pada kelompok tersebut. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil kuisioner adalah analisis *mean* dan persentase *mean*. Peneliti akan mengukur kesadaran mahasiswa terhadap CSR dari 6 jenis tanggung jawab yaitu: *economic responsibility, legal responsibility, ethical responsibility, stewardship principle, company employee-relationship, and environmental responsibility*, sedangkan manfaat CSR meliputi peningkatan reputasi perusahaan, turunnya *turnover* karyawan, peningkatan kepuasan pelanggan serta peningkatan value perusahaan. Efektivitas pembelajaran berbasis studi kasus (RQ3) akan dijawab melalui analisis hasil interview dan observasi kelas pada mata kuliah Akuntansi Manajemen (AM) dan Pelaporan Akuntansi Manajemen (PAM). *Semi structured interview* dilakukan pada 8 partisipan yang telah mengisi kuesioner sebelumnya yang dipilih secara acak karena untuk menggali lebih dalam atas jawaban yang diberikan dan meyakinkan peneliti atas hasil kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan, sedangkan teknik observasi yang digunakan adalah *participant observation* dilakukan pada kelas Pelaporan Akuntansi Manajemen semester gasal 2021/2022 pada minggu 1-14. Analisis dokumen dilakukan dengan mempelajari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Akuntansi Manajemen semester genap 2020/2021 dan RPS mata kuliah PAM semester gasal 2021/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurusan akuntansi PTS “X” materi CSR diberikan pada mahasiswa saat mereka mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen (minimal diambil pada semester 4) dan Pelaporan Akuntansi Manajemen (PAM). Mulai semester Genap 2019/2020 sampai dengan genap 2021/2022 pembelajaran untuk kedua mata kuliah ini dilaksanakan secara *online* melalui media Zoom Meeting karena adanya pandemi COVID-19. Fasilitas *e-learning* digunakan untuk mendukung pembelajaran online saat pandemi COVID-19. Metode pembelajaran untuk kedua mata kuliah tersebut adalah *case based learning*, dimana setiap minggu mahasiswa akan membahas dan mendiskusikan sebuah kasus secara berkelompok sesuai topik pada tiap minggunya. Metode *case based learning* ini sebelumnya juga digunakan saat pembelajaran *offline* sebelum pandemic COVID-19, sehingga tidak ada perubahan metode pembelajaran antara sebelum dan saat pandemic COVID-19 meski ada perubahan pembelajaran dari *offline* menjadi *online*.

Pada mata kuliah pertama yaitu mata kuliah AM, materi CSR diberikan pada minggu ke 6 perkuliahan, dengan topik *environmental management accounting*. Pada mata kuliah ini mahasiswa akan menganalisis kasus yang terkait dengan praktik nyata CSR di suatu perusahaan dalam sebuah kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. Kelompok diberi waktu kurang lebih 1 minggu untuk menganalisis kasus tersebut berdasarkan teori dan referensi terkait topik tersebut. Selanjutnya kelompok yang bertugas presentasi akan mempresentasikan hasil analisisnya di kelas, dan kemudian didiskusikan bersama. Kelas *online* dilaksanakan melalui *Zoom meeting*. Waktu untuk presentasi dan diskusi kelas kurang lebih 90 menit, sisa waktu perkuliahan selama kurang lebih 60 menit akan digunakan oleh dosen untuk memberikan review atas hasil analisis kasus tersebut. Pada mata kuliah ini dosen banyak berfungsi sebagai fasilitator dalam diskusi. Pemahaman terhadap materi CSR lebih banyak didapatkan saat mahasiswa menganalisis kasus dan melakukan diskusi bersama. Persentase nilai studi kasus dan partisipasi adalah 30% dari total nilai NTS (Nilai Tengah Semester) dan 40% dari NAS (Nilai Akhir Semester).

Pada mata kuliah kedua yaitu mata kuliah PAM, materi CSR diberikan pada minggu ke 11 dan 12 perkuliahan. Materi yang diberikan adalah tentang "*The growing importance of sustainability issues in business-Environmental and Social aspect of sustainability issues*" Metode pembelajaran yang digunakan di mata kuliah ini sama dengan yang ada di mata kuliah AM yaitu *case based study*. Mahasiswa dibagi dalam kelompok yang berisi 3-4 orang, diberikan penugasan untuk menganalisis sebuah kasus dan kemudian mempresentasikan di kelas untuk bahan diskusi kelas. Pada mata kuliah ini, dosen berfungsi sebagai fasilitator dalam diskusi untuk mengarahkan diskusi kelas. Partisipasi dalam diskusi merupakan salah satu aspek penilaian dalam mata kuliah ini. Persentase nilai studi kasus cukup besar yaitu 35% sedangkan persentase nilai partisipasi dalam diskusi jelas saat menganalisis kasus adalah 20% dari nilai NTS dan NAS sedangkan persentase nilai Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester hanya 45% dari total nilai akhir.

Persepsi Mahasiswa Mengenai Tanggung Jawab Perusahaan

Persepsi mahasiswa akuntansi PTS "X" mengenai tanggung jawab perusahaan akan dianalisis dengan analisis *mean* dan persentase *mean* dari kuisisioner yang telah dibagikan pada 67 orang mahasiswa. Hasil analisis kuisisioner dapat dilihat pada tabel 5.1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terkait tanggung jawab perusahaan yang meliputi *economic responsibility, legal responsibility, ethical responsibility, stewardship principle, company employee-relationship, and environmental responsibility*. Hal ini ditunjukkan dari mean setiap pertanyaan yang semuanya bernilai di atas 3.5. Mahasiswa menyadari bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi, dan hukum, namun juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, karyawan, masyarakat sekitar dan tanggung jawab untuk melakukan bisnis secara etis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Almutawa & Hewaidy (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang CSR memainkan peran kunci dalam meningkatkan sikap dan pandangan mahasiswa akuntansi terhadap tanggung jawab utama perusahaan.

Tabel 1.
Kesadaran Mahasiswa terkait Tanggung Jawab Perusahaan.

| Kategori Tanggung Jawab Perusahaan | Persentase (%) | | | | | Mean |
|---|----------------|----|----|----|-----|-------------|
| | SS | S | N | TS | STS | |
| Economic Responsibility | | | | | | |
| Tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya | 36 | 46 | 13 | 4 | 0 | 4.13 |
| Perusahaan berusaha untuk menurunkan biaya operasional | 36 | 45 | 18 | 0 | 1 | 4.13 |
| Perusahaan selalu berupaya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham | 22 | 48 | 24 | 6 | 0 | 3.87 |
| Mean Kategori Economic Responsibility | | | | | | 4.04 |

| Kategori Tanggung Jawab Perusahaan | Persentase (%) | | | | | Mean |
|---|-----------------------|----|----|----|---|-------------|
| Legal Responsibility | | | | | | |
| Perusahaan berusaha mematuhi semua hukum dan peraturan | 57 | 36 | 6 | 1 | 0 | 4.48 |
| Perusahaan harus beroperasi secara ketat dalam kerangka hukum masyarakat | 43 | 46 | 10 | 0 | 0 | 4.33 |
| Perusahaan harus mematuhi semua aturan meskipun harus mengeluarkan biaya yang besar | 42 | 34 | 21 | 1 | 1 | 4.13 |
| Mean Kategori Legal Responsibility | | | | | | 4,31 |
| Ethical Responsibility | | | | | | |
| Perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial selalu melakukan sesuatu dengan benar, adil dan etis | 61 | 25 | 6 | 6 | 1 | 4.39 |
| Perusahaan harus menghindari kegiatan yang membahayakan/menyakiti pihak lain dengan cara apapun | 46 | 28 | 19 | 6 | 0 | 4.15 |
| Perusahaan tidak boleh berkompromi dalam hal norma maupun etika sosial dalam mencapai tujuannya | 39 | 33 | 18 | 10 | 0 | 4.00 |
| Mean Kategori Ethical Responsibility | | | | | | 4.18 |
| Stewardship Principle (Prinsip Perwalian) | | | | | | |
| Perusahaan memiliki kewajiban untuk melihat bahwa semua orang di lingkungan sekitar mendapat manfaat dari kinerja perusahaan | 49 | 42 | 9 | 0 | 0 | 4.40 |
| Perusahaan dan masyarakat saling terkait | 55 | 45 | 0 | 0 | 0 | 4.55 |
| Perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua orang yang terpengaruh oleh keputusan dan kinerja perusahaan | 52 | 42 | 6 | 0 | 0 | 4.46 |
| Perusahaan yang sukses harus menyeimbangkan kepentingan dan kebutuhan berbagai kelompok dalam masyarakat tempat mereka beroperasi | 52 | 39 | 7 | 1 | 0 | 4.42 |
| Mean Kategori Stewardship Principle | | | | | | 4.46 |
| Company-Employee Relationship | | | | | | |
| Perusahaan adalah pemberi kerja yang mapan/stabil | 10 | 46 | 37 | 6 | 0 | 3.61 |
| Perusahaan dapat menjamin keselamatan dan Kesehatan bagi karyawan | 49 | 33 | 13 | 3 | 1 | 4.25 |
| Perusahaan berinvestasi melalui pelatihan dan pengembangan karyawan | 55 | 39 | 6 | 0 | 0 | 4.49 |
| Perusahaan menawarkan kompensasi yang kompetitif bagi karyawan | 43 | 42 | 13 | 1 | 0 | 4.27 |
| Perusahaan menawarkan kesempatan kerja yang sama | 40 | 31 | 22 | 6 | 0 | 4.06 |
| Mean Kategori Company-Employee Relationship | | | | | | 4.14 |
| Environmental Responsibility | | | | | | |
| Perusahaan harus menjaga lingkungan | 78 | 21 | 1 | 0 | 0 | 4.76 |
| Perusahaan harus menghindari adanya kerusakan lingkungan di masa depan | 84 | 12 | 4 | 0 | 0 | 4.79 |
| Perusahaan harus berkontribusi pada pemeliharaan lingkungan | 76 | 22 | 1 | 0 | 0 | 4.75 |
| Perusahaan harus memiliki program untuk meminimalisir limbah dan program daur ulang | 63 | 24 | 12 | 1 | 0 | 4.48 |
| Perusahaan harus mendorong para karyawannya untuk melestarikan sumber daya alam dan energi di tempat mereka beroperasi | 63 | 33 | 4 | 0 | 0 | 4.58 |
| Mean Kategori Environmental Responsibility | | | | | | 4.67 |
| Keterangan:SS=Sangat Setuju, S=Setuju, N=Netral, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju | | | | | | |
| Sumber: Data Diolah Peneliti (2023) | | | | | | |

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan paling tinggi yaitu 4.67. Hal ini menunjukkan bahwa menurut responden tanggung jawab lingkungan lebih penting dibanding kategori yang lain. Mahasiswa telah memahami bahwa perusahaan tidak

hanya berkewajiban memupuk laba namun tetapi yang lebih penting justru melaksanakan tanggung jawab lingkungannya dengan baik. Pada kategori *environmental responsibility*, mahasiswa berpendapat bahwa yang paling penting perusahaan harus menghindari kegiatan yang menyebabkan kerusakan lingkungan di masa depan (mean=4,79) dan harus menjaga lingkungan (mean=4,76). lebih dari 95% mahasiswa setuju bahwa perusahaan harus menghindari kegiatan yang menyebabkan kerusakan lingkungan di masa depan dan harus menjaga lingkungan. Sebaliknya rata-rata (mean) tanggung jawab ekonomi memiliki rata-rata (mean) yang paling rendah dibanding kategori lainnya yaitu 4,04. Ini menunjukkan bahwa menurut responden tanggung jawab ekonomi bukan hal yang paling utama yang harus dilaksanakan perusahaan melainkan tanggung jawab lainnya mulai *legal responsibility*, *ethical responsibility*, *stewardship principle*, *company employee-relationship*, dan terlebih *environmental responsibility*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Okechukwu Ugwuozor & Out (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan tentang CSR akan memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang CSR.

Pemahaman Mahasiswa Mengenai Manfaat CSR Bagi Perusahaan

Pemahaman mahasiswa mengenai manfaat CSR bagi perusahaan dianalisis dengan analisis mean dan persentase mean dari kuisioner yang telah dibagikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap manfaat CSR. Mahasiswa paham bahwa CSR bermanfaat bagi perusahaan. Tabel 5.2 menunjukkan bahwa mahasiswa setuju bahwa CSR memberikan manfaat bagi perusahaan. Setelah dilakukan pemeringkatan, maka diketahui bahwa yang memiliki tiga peringkat paling tinggi adalah:

1. CSR dapat meningkatkan “brand” perusahaan.
2. CSR dapat meningkatkan citra perusahaan.
3. CSR dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap perusahaan

Tabel 2.
Manfaat CSR bagi Perusahaan.

| Pernyataan | Mean | Peringkat |
|---|-------------|------------------|
| CSR dapat meningkatkan citra/reputasi perusahaan | 4.58 | 2 |
| CSR dapat meningkatkan “brand image” perusahaan | 4.67 | 1 |
| CSR dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap perusahaan | 4.57 | 3 |
| CSR dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan | 4.31 | 4 |
| CSR dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan karyawan yang berkualitas | 3.90 | 5 |
| CSR dapat meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan | 4.31 | 4 |
| CSR dapat meminimumkan masalah perusahaan dengan hukum | 3.78 | 7 |
| CSR dapat meningkatkan penjualan | 3.85 | 6 |
| CSR dapat meningkatkan harga saham | 3.48 | 8 |
| CSR tidak memiliki manfaat | 1.43 | 9 |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Hasil diatas membuktikan bahwa menurut mahasiswa kegiatan CSR yang paling bermanfaat adalah untuk meningkatkan citra/reputasi serta brand image perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian Castilla-Polo et al. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan CSR berhubungan erat dengan reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Almutawa & Hewaidy (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang CSR akan meningkatkan pemahaman mahasiswa akuntansi tentang manfaat CSR bagi perusahaan. Meski demikian, pengisian kuisioner juga menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang menganggap bahwa CSR tidak memberikan manfaat kepada perusahaan. Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara lebih lanjut terhadap mahasiswa yang menjawab bahwa CSR tidak bermanfaat tersebut dengan tujuan menggali lebih dalam alasan atas jawaban yang mereka berikan. Berikut jawaban dari masing-masing partisipan. Responden CS menyatakan bahwa:

“Aku menganggap bahwa CSR tidak memberikan manfaat terhadap perusahaan. Ya karena dengan berbagai kegiatan yang dilakukan tentu aja kan perusahaan mengeluarkan dana, jadi seperti

menghambur-hamburkan uang saja” Mahasiswa lainnya yaitu mahasiswa GF menyatakan bahwa: *“Adanya CSR buat perusahaan jadi gak fokus buat jalanin bisnis mereka. Mereka akan mikirin CSR terus, kegiatan operasional perusahaan juga jadi terganggu, hingga lupa pada tujuan bisnis utamanya.”* Sedangkan responden KS menyatakan bahwa: *“CSR kataku ya buat tampil aja dimana biar perusahaan itu jadi bagus di mata masyarakat, tapi itu semua dia lakukan untuk menutupi kesalahannya. Soalnya aku pernah liat nih perusahaan kecil sih dia itu ngasih fasilitas ke warga setempat tapi disisi lain itu perusahaan buang limbahnya sembarangan.”* Hasil wawancara menunjukkan bahwa ke-3 mahasiswa tersebut menganggap praktik CSR membutuhkan banyak dana, yang dapat mengurangi laba dari perusahaan hingga, membuat manajemen kehilangan waktu untuk memikirkan hal strategis lainnya serta hanya untuk menutupi kesalahan yang diperbuatnya pada masyarakat.

Peran Pembelajaran Berbasis Studi Kasus Dalam Membentuk Pemahaman Mahasiswa Terhadap CSR

Data untuk menjawab mini *research question* tiga didapatkan melalui interview pada 5 orang responden. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas sangat berperan dalam membentuk persepsi mahasiswa tentang tanggung jawab dan manfaat perusahaan melaksanakan CSR. Semua mahasiswa yang diwawancarai menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama menempuh mata kuliah AM dan PAM membantu memberikan pemahaman yang benar tentang CSR sehingga mahasiswa paham tanggung jawab perusahaan dan manfaat CSR bagi perusahaan. Sebelum mengikuti mata kuliah AM dan PAM semua mahasiswa menyebutkan bahwa mereka tidak memahami tentang tanggung jawab perusahaan dan manfaatnya bagi perusahaan. Contohnya seperti yang dinyatakan oleh mahasiswa VH:

“Sebelum ngambil mata kuliah AM dan PAM saya tidak tahu ya apa itu CSR, karena aku nggak pernah dapat informasi tentang CSR, dan juga apa, gunanya buat perusahaan.”

dan mahasiswa SY yang bahkan tidak pernah mengetahui sama sekali CSR seperti pernyataannya berikut ini:

“Jadi sebelumnya sebelum aku ambil AM sama PAM itu aku sama sekali nggak ngerti tentang CSR itu apa, dan nggak tau juga jika memang CSR itu penting buat perusahaan,, bahkan aku nggak tahu ada istilah C S R.”

Mahasiswa HD dan EL juga menyatakan bahwa sebelum mengikuti perkuliahan, dia hanya mengetahui bahwa CSR hanyalah program (kegiatan) sosial yang dilakukan perusahaan. Mereka belum memahami bahwa ada bentuk tanggung jawab lain selain tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan perusahaan melalui program CSR, dan belum memahami manfaatnya bagi perusahaan.

Setelah mengikuti perkuliahan AM dan PAM para responden menyatakan bahwa mereka menjadi paham tentang tanggung jawab perusahaan dan manfaat CSR bagi perusahaan. Mahasiswa SY menyebutkan bahwa pembelajaran AM dan PAM telah mempengaruhi pandangannya terhadap CSR. Mahasiswa SY pun menjelaskan bahwa CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari perusahaan akibat dari operasi bisnis yang telah dilakukan oleh perusahaan seperti pernyataan berikut: *“Setelah ambil mata kuliah AM dan PAM aku jadi paham CSR itu ternyata penting bagi perusahaan dan tidak cuma buat promosi perusahaan saja, tapi ada manfaat buat perusahaan dan lingkungan sekitar. Aku jadi tahu perusahaan harus bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan akibat dari operasional bisnis yang dilakukan.”*

Mahasiswa HD dan VH mengatakan bahwa mata kuliah AM dan PAM mengubah persepsinya tentang CSR, mahasiswa HD menjadi paham bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya tanggung jawab sosial tetapi lebih luas, dan sangat bermanfaat bagi perusahaan, seperti dinyatakan oleh mahasiswa VH:

“Ya setelah saya mengambil mata kuliah AM dan PAM, pertama saya jadi paham tentang CSR. Kemudian ya sebenarnya CSR itu mungkin kelihatan simpel, tapi CSR itu adalah hal yang penting dan cukup krusial bagi perusahaan, baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal seperti konsumen.....CSR itu sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap apa yang dia buat, misalnya perusahaan membuat produknya, maka harus bertanggung jawab jangan sampai berbahaya terhadap lingkungan atau orang-orang yang menikmatinya”.

Hal ini juga didukung hasil wawancara pada mahasiswa MS:

“Setelah ngambil matkul AM di semester 4 dan PAM di semester 5 aku jadi lebih tahu ternyata perusahaan nerapin CSR itu sebagai tanggung jawabnya ke banyak pihak, baik lingkup sosial, juga di lingkup ekonomi dan lingkungan juga gitu. CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder.”

Hasil analisis wawancara pada mahasiswa MS menunjukkan bahwa melalui CSR perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan saja, tetapi perusahaan juga harus berusaha menciptakan nilai yang baik untuk stakeholder dan lingkungannya. Sedangkan mahasiswa EL menjelaskan bahwa CSR selaras dengan SDGs (Sustainable Development Goals) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang merupakan suatu rencana aksi global yang telah disetujui oleh PBB sebagai agenda dunia untuk kemakmuran dan perdamaian dunia di masa datang. Mahasiswa EL menjelaskan: *“saya jadi tahu secara mendalam tentang CSR.....kalau dihubungkan dengan SDGs CSR penting banget. Semua pihak harus bersama sama mewujudkan gitu salah satunya melalui CSR.”* Hasil analisis wawancara pada 5 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih paham bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi tetapi juga tanggung jawab lainnya seperti tanggung jawab hukum, lingkungan dan tanggung jawab pada *stakeholder* lainnya. Mahasiswa juga lebih mengetahui manfaat yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas CSR bahkan manfaatnya untuk mendukung SDGs.

Peningkatan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang tanggung jawab perusahaan dan manfaat CSR tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah AM dan PAM. Metode pembelajaran berbasis studi kasus yang digunakan pada kedua mata kuliah tersebut lebih mudah memberikan pemahaman pada mahasiswa tentang CSR. Semua mahasiswa yang diwawancarai menyebutkan bahwa kasus yang diberikan membuat mahasiswa tidak hanya menghafal teori tentang CSR tetapi mengetahui praktik nyata yang sudah dilakukan di perusahaan. Mahasiswa EL menjelaskan bahwa penjelasan dari dosen yang mengupas CSR secara mendalam serta adanya penugasan yang *bersifat kasus nyata menjadi* salah satu faktor mahasiswa EL dalam membentuk pemahamannya terhadap CSR. Mahasiswa EL menyatakan bahwa:

“Setelah belajar ini dan dikasih riil case terus ada penjelasan dari dosen juga menurut saya jelas banget jadinya, nggak cuma dijelaskan aja tapi digali apa tujuannya CSR, motif perusahaan melakukan CSR”

Mahasiswa HD, MS dan VH Juga mengatakan,

“Dari studi kasusnya, kita langsung disuruh baca di laporan tahunan yang riil yah jadi lebih paham. Misal disuruh baca laporannya Indofood nah jadi kita jadi tau isi CSR dari Indofood itu apa aja, jadi lebih paham ternyata gini toh CSR di perusahaan itu.(mahasiswa MS). “Menurut saya faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu metode pembelajarannya dan situasi di kelas. Kalo metodenya seperti diskusi kasus gitu kan jadi lebih paham ya. Karena kelasnya aktif tukar pendapat sama dosen dan temen-temen yang lain jadi saya merasa lebih paham dibanding jika kelasnya minim interaksi.(mahasiswa VH)”

Hasil wawancara di atas juga dikonfirmasi melalui hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi kelas saat pembelajaran di mata kuliah AM pada semester genap 2020/2021 dan mata kuliah PAM pada semester gasal 2021/2022 disimpulkan bahwa mahasiswa sangat antusias dan aktif berdiskusi kelas saat topik bahasan CSR. Mahasiswa juga mampu mengaitkan teori yang diperoleh dari buku referensi yang digunakan dengan kasus yang dikerjakan. Mahasiswa juga aktif bertanya kepada dosen jika ada hal yang kurang dipahami. Saat diskusi kasus, dosen mengarahkan diskusi supaya diskusi tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan diakhiri oleh review sehingga dosen bersama mahasiswa dapat menyimpulkan poin-poin penting yang dibahas dalam pembahasan studi kasus tentang CSR.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi kelas serta analisis dokumen yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran AM dan PAM berbasis studi kasus berperan memberikan pemahaman yang benar tentang CSR sehingga membentuk persepsi positif mahasiswa akuntansi terhadap tanggung jawab perusahaan dan manfaat CSR. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu (Rodríguez-Gómez et al., 2022) (Castilla-Polo et al., 2022)(Hesselbarth & Schaltegger,

2014b) yang menyatakan bahwa *active learning method* merupakan metode yang tepat dan efektif untuk menyampaikan materi CSR. Pembelajaran CSR berbasis studi kasus tetap efektif untuk memberikan pemahaman dan persepsi positif tentang CSR, meskipun penyampaiannya dilakukan secara online. Hal ini juga selaras dengan penelitian Azmi et al. (2022). Menurut mahasiswa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka dalam memahami suatu pembelajaran, yakni metode pembelajaran, cara dosen saat mengajar, dan situasi dalam kelas.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif tentang tanggung jawab perusahaan. Mahasiswa akuntansi telah memahami bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi namun juga tanggung jawab *legal, ethical responsibility, stewardship principle, company employee-relationship*, serta *environmental responsibility*. Hasil rata-rata tiap kategori tanggung jawab perusahaan, menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi PTS X menilai tanggung jawab utama perusahaan yang paling penting adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Mahasiswa berpendapat bahwa yang terpenting, perusahaan harus memelihara dan mencegah kerusakan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi PTS X memiliki kepedulian kuat terhadap isu-isu lingkungan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami bahwa CSR memberikan manfaat bagi perusahaan. Mahasiswa berpersepsi bahwa manfaat utama melaksanakan CSR adalah untuk meningkatkan brand image dan citra perusahaan, dan supaya perusahaan mendapat dukungan dari masyarakat. Persepsi positif terkait tanggung jawab perusahaan dan manfaat CSR terbentuk melalui proses pembelajaran yang didapatkan dari dua mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa akuntansi, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa metode *case based learning* efektif untuk membentuk persepsi positif tentang CSR bagi mahasiswa akuntansi disaat pembelajaran online dilaksanakan di saat pandemi COVID-19. Kedua mata kuliah yang memiliki metode pembelajaran berbasis studi kasus, membuat mahasiswa lebih mudah memahami praktik CSR yang dilakukan dan manfaatnya bagi perusahaan meski pembelajaran dilaksanakan secara online pada saat pandemic COVID-19. Penggunaan kasus nyata sebagai bahan penugasan dan diskusi kelas memfasilitasi mahasiswa untuk memahami secara mendalam tentang praktik CSR.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Pertama adalah keterbatasan waktu yang mana penelitian ini dilakukan dengan *one shot study*, sehingga peneliti tidak dapat mengukur perbedaan antara sebelum dan sesudah menerima pembelajaran AM dan PAM. Kedua, penelitian ini belum dapat membedakan hasil pembelajaran mata kuliah AM dan PAM secara terpisah. Ketiga, penelitian ini belum menggolongkan partisipan berdasarkan variasi nilai IPK, padahal ada kemungkinan bahwa mahasiswa dengan IPK yang berbeda akan memiliki tingkat pemahaman dan persepsi yang berbeda dengan yang ber IPK rendah. Terakhir, penelitian ini tidak membandingkan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis lainnya yang tidak mendapatkan mata kuliah AM dan PAM. Berdasarkan hasil pembahasan dan keterbatasan studi, maka peneliti berharap penelitian selanjutnya dilakukan secara *longitudinal model* atau *cross sectional model* untuk dapat mengukur antara sebelum dan sesudah menerima pembelajaran AM dan PAM. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan fokus pada satu mata kuliah tertentu. Selain itu, pada penelitian selanjutnya juga dapat mengikutsertakan variasi seperti nilai IPK mahasiswa, jenis kelamin, jenjang akademik, pekerjaan, dan ruang yang lebih luas lainnya dan membandingkan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis lainnya. Peneliti berharap supaya topik CSR terus diajarkan kepada mahasiswa akuntansi, supaya para calon akuntan dapat mengerti dan mendalami praktik CSR secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Almutawa, A., & Hewaidy, A. M. (2020). Accounting Students' Perception of Corporate Social Responsibility: Evidence from Kuwait. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 14, Issue 9). www.ijicc.net

- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2 (1), 22–41. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>
- Annisatulfitri. (2021). Daftar Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Report. In <https://www.esgi.ai/sustainability-report/>. ESGI.
- Azhiimah, A. N., Rijanto, T., Munoto, Nurlaela, L., Basuki, I., & Joko. (2021). An analysis of online learning media in promoting learners' autonomy during covid-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1810 (1), 012070. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1810/1/012070>
- Azmi, M. B., Putri, A. S. N., Sabarudin, S., & Kholilurrohman, K. (2022). The Effectiveness of Case Study Learning Methods Improving Online Learning Activity in The Children and Adolescent Development Psychology UIN Surakarta. *Abjadia*, 7 (1), 82–94. <https://doi.org/10.18860/abj.v7i1.14504>
- Castilla-Polo, F., Licerán-Gutiérrez, A., & Ruiz-Rodríguez, M. ^a. del C. (2022a). The adoption of corporate social responsibility active learning methodology with management accounting students. *The International Journal of Management Education*, 20 (1), 100613. <https://doi.org/10.1016/J.IJME.2022.100613>
- Castilla-Polo, F., Licerán-Gutiérrez, A., & Ruiz-Rodríguez, M. ^a. del C. (2022b). The adoption of corporate social responsibility active learning methodology with management accounting students. *International Journal of Management Education*, 20 (1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100613>
- Hermanto, F., & Putri, N. A. (2021). Learning Ability and Supporting Capacity of Online Learning In Students during Covid-19 Pandemic. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747 (1), 012080. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012080>
- Hesselbarth, C., & Schaltegger, S. (2014a). Educating change agents for sustainability - Learnings from the first sustainability management master of business administration. *Journal of Cleaner Production*, 62, 24–36. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.03.042>
- Hesselbarth, C., & Schaltegger, S. (2014b). Educating change agents for sustainability – learnings from the first sustainability management master of business administration. *Journal of Cleaner Production*, 62, 24–36. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.03.042>
- KPMG. (2015). *Currents of changes. The KPMG survey of Corporate Responsibility Reporting*. <https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/pdf/2016/02/kpmg-international-survey-of-corporate-responsibility-reporting-2015.pdf>
- Kuri, J. L. (2021, February 24). . Social Responsibility Should Be an Obstacle. It Should be Part of How We Operate. Internal Federation of Accountants (IFAC). *IFAC*.
- Labetubun, M. A. H., Nugroho, L., Pinem, D., Mukhtadi, Sinurat, J., & Pusporini. (2022). *CSR Perusahaan “Teori dan Praktis Untuk Manajemen yang Bertanggung Jawab.”* Widina Bhakti Persada.
- Lemay, D. J., Bazelais, P., & Doleck, T. (2021). Transition to online learning during the COVID-19 pandemic. *Computers in Human Behavior Reports*, 4, 100130. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100130>
- Martinez, I., Gillet-Monjarret, C., & Rivière-Giordano, G. (2021). The Role and Effectiveness of Corporate Social Responsibility Assurance in a Mandatory Setting: Professional Accountants' Perceptions. *M@n@gement*, 59–79. <https://doi.org/10.37725/mgmt.v24i1.4517>
- Mason, G. S., Shuman, T. R., & Cook, K. E. (2013). Comparing the Effectiveness of an Inverted Classroom to a Traditional Classroom in an Upper-Division Engineering Course. *IEEE Transactions on Education*, 56 (4), 430–435. <https://doi.org/10.1109/TE.2013.2249066>
- McLaughlin, J. E., Roth, M. T., Glatt, D. M., Gharkholonarehe, N., Davidson, C. A., Griffin, L. M., Esserman, D. A., & Mumper, R. J. (2014). The Flipped Classroom : a course redesign to foster learning and engagement in a health professions school. *Academic Medicine*, 89 (2), 236–243. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000000086>
- Nwajiuba, C. A., & Onyeneke, R. U. (2023). Understanding the Z-generation learner for contemporary teaching in Nigerian universities. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 15 (3), 840–851. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2022-0148>

- Okechukwu Ugwuozor, F., & Otu, M. S. (2020). Effect of exposure to business ethics courses on students' perceptions of the linkage between ethics education and corporate social responsibility. *Journal of Education for Business*, 95 (4), 242–247. <https://doi.org/10.1080/08832323.2019.1646698>
- Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), (2007).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, (2012).
- Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Mangesti Rahayu, S. (2019). Corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, 16 (7), 983–999. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>
- R. Trianaputri, , Anisa, & D. Djakman, C. (2019). Quality Of Sustainability Disclosure Among The Asean-5 Countries And The Role Of Stakeholders. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16 (2), 180–205. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.10>
- Rahmatika, R., Yusuf, M., & Agung, L. (2021). The Effectiveness of Youtube as an Online Learning Media. *Journal of Education Technology*, 5 (1), 152. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.33628>
- Rodríguez-Gómez, S., López-Pérez, M. V., Garde-Sánchez, R., & Arco-Castro, L. (2022a). Increasing the commitment of students toward corporate social responsibility through higher education instruction. *The International Journal of Management Education*, 20 (3), 100710. <https://doi.org/10.1016/J.IJME.2022.100710>
- Rodríguez-Gómez, S., López-Pérez, M. V., Garde-Sánchez, R., & Arco-Castro, L. (2022b). Increasing the commitment of students toward corporate social responsibility through higher education instruction. *The International Journal of Management Education*, 20 (3), 100710. <https://doi.org/10.1016/J.IJME.2022.100710>
- Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 16 (1), 85–88. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002>
- Senapaty, S., & Bhuyan, N. (2014). Evaluating the profession and professionalism of business managers: control embedded in character. *DECISION*, 41 (3), 271–278. <https://doi.org/10.1007/s40622-014-0051-3>
- Ulla, M. B., & Perales, W. F. (2021). Emergency Remote Teaching During COVID19: The Role of Teachers' Online Community of Practice (CoP) in Times of Crisis. *Journal of Interactive Media in Education*, 2021 (1). <https://doi.org/10.5334/jime.617>
- Viviers, H., & de Villiers, R. (2020). Teaching methodology in accounting education. In *South African Accounting Education Stocktake* (pp. 27–56). African Sun Media. <https://doi.org/10.18820/9781928480471/02>
- Zhou, Z. (2018). An Empirical Study on the Influence of PBL Teaching Model on College Students' Critical Thinking Ability. *English Language Teaching*, 11 (4), 15. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n4p15>